



TINJAUAN PUSTAKA — LITERATURE REVIEW

Perspektif Remaja dan Pengasuh yang Hidup dengan HIV/AIDS terhadap Hambatan Pengungkapan Status HIV terkait Kepatuhan Pengobatan pada Masa Milenial

Rio Ady erwansyah^{1*} Nursalam¹ Ninuk Dian K¹

¹ Fakultas Keperawatan, Airlangga University, Surabaya, Indonesia

*Korespondensi:
rio.ady.erwansyah-
2021@fkip.unair.ac.id

Abstrak

Pengungkapan status HIV pada anak merupakan bagian dari manajemen HIV yang komprehensif dimana anak harus diberitahu tentang diagnosis penyakit mereka dan menjelaskan jika mereka harus menjalani perawatan dalam jangka waktu yang lama. Namun dalam proses pengungkapan banyak hambatan yang sering kali ditemui seperti, adanya stigma pada masyarakat sehingga membuat pengasuh enggan untuk mengungkapkan status HIV anak, dan kurangnya tenaga kesehatan terampil yang mendukung proses pengungkapan. Adanya stigma dimasyarakat juga menghambat remaja dalam proses kepatuhan pengobatannya dikarenakan adanya rasa takut terkait diskriminasi dan stigmatisasi yang akan diperoleh. Tinjauan sistematis ini dilakukan melalui Scopus, Science Direct, dan SAGE. Pemilihan artikel mengikuti kriteria inklusi, termasuk artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir dan diterbitkan dalam bahasa inggris serta membahas tentang perpektif terhadap pengungkapan status HIV anak. Artikel yang diterbitkan tidak dengan bahasa inggri dan artikel yang memiliki tinjauan literature yang tidak jelas dikecualikan dalam penelitian ini. Diagram flow PRISMA dan daftar periksa penilaian JBI digunakan untuk menilai risiko bias dan kualitas artikel. 20 artikel yang relevan akan ditinjau. Hasil penelitian menemukan bahwa dalam proses pengungkapan pengasuh dan petugas kesehatan harus berbagi tanggung jawab dan peran pada pengungkapan diagnosis untuk mendorong remaja yang hidup dengan HIV/AIDS dalam mematuhi pengobatan dan penerimaan status HIV mereka serta memberdayakan mereka untuk bertanggung jawab atas kesehatan diri mereka sendiri.

Kata Kunci: prespective,child, HIV, AIDS

PENDAHULUAN

Bagian dari manajemen HIV komperhensif pada anak dan remaja dengan HIV perinatal adalah tentang pengungkapan status HIV mereka 1-2. Usia yang tepat dimana anak-anak harus diberitahu tentang diagnosis HIV mereka merupakan pertanyaan penting yang sering muncul. World Health Organization (WHO) menerbitkan pedoman berbasis bukti yang merekomendasikan anak diberikan informasi yang sesuai dengan perkembangan tentang status HIV mereka secara bertahap sejak usia 6 sampai 12 tahun 3. Pengungkapan status HIV, dimana anak diberitahu

bahwa mereka memiliki penyakit kronis yang membuat mereka harus menjalani perawatan dalam waktu yang lama 4. Peran orang tua dalam mengasuh anak dengan HIV sangat besar karena orang tua harus mampu memiliki kemampuan adaptasi yang baik serta penerimaan yang baik dengan kondisinya 5.

Peningkatan harapan hidup pada anak-anak dengan HIV/AIDS hingga mereka remaja karena pengobatan yang mereka jalani, menandai kebutuhan untuk mengungkapkan status HIV mereka 2-3. Pengungkapan pada anak bahwa mereka mengidap HIV sangat penting dalam



kepatuhan pengobatan, dan penerimaan status diagnosis mereka 6-7.

Namun dalam proses pengungkapan, ada beberapa hambatan yang dialami oleh pengasuh untuk mengungkapkan status anak dan berpengaruh pada kepatuhan pengobatan. Salah satu hambatan terbesar dalam proses pengungkapan adalah adanya stigma di masyarakat 8 . Status HIV telah dikaitkan dengan stigma dan diskriminasi yang di arahkan pada keluarga, dan kekhawatiran tentang kemampuan anak untuk mengatasi diagnosis. Karena stigma yang terkait dengan diagnosis anak, banyak pengasuh (orang tua) enggan untuk mendiskusikan masalah mereka dan mencari dukungan psikososial 9. Tujuan dari tinjauan sistematis ini adalah untuk mengeksplorasi perspektif remaja dan pengasuh yang hidup dengan HIV terhadap hambatan pengungkapan status HIV terkait kepatuhan pengobatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan riview artikel yang dilakukan untuk mengetahui perspektif ODHA di masa digital. Checklist dan diagram flow item pelaporan untuk tinjauan sistematis (PRISMA) digunakan untuk menyajikan hasil dari tinjauan sistematis. Kami memasukan database elektronik untuk mendapatkan artikel yang relevan seperti, Scopus, Science Direct, dan SAGE. Proses pencarian literature ditentukan dalam penelitian terbaru lima tahun terakhir. Tidak ada batasan peraturan, tetapi hanya artikel yang diterbitkan dalam bahasa inggris yang ditinjau. Artikel diidentifikasi dengan kata kunci “perspektif, child, HIV, AIDS”.Kelayakan studi ini dinilai menggunakan kerangka PICOT seperti dibawah ini.

Table 1. Picot Framework

PICOT Framework	Kriteria Inklusi
Population	Remaja positif HIV dan ODHA(pengasuh)
Intervention	Mengeksplorasi pengalaman dan perspektif
Comparator	Tidak ada komparator
Output	Perspektif Rejama positif HIV dan ODHA (pengasuh)
Time	2017-2020

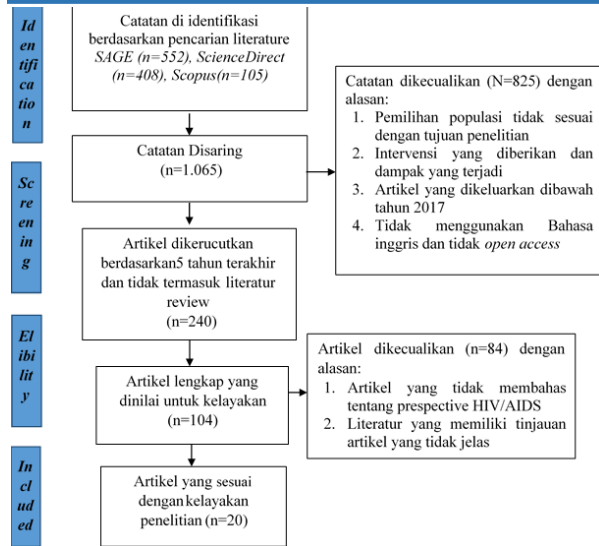
Risiko Bias

Resiko bias dapat dikurangi dengan menggunakan alat penilaian kritis. Peninjauan menggunakan alat penilaian kritis dari Joanna Briggs Institute (JBI). Alat penilaian JBI adalah kuesioner daftar periksa dengan daftar item yang diperlukan, hal-hal yang harus dilakukan dan poin-poin yang harus dipertimbangkan. Setiap desain penelitian memiliki pertanyaan yang berbeda. Peneliti harus menilai artikel yang telah dipilih. Hasil skoring berasal dari risiko rendah, risiko sedang, risiko tinggi atau risiko tidak jelas.

Kriteria inklusi dan eksklusi: artikel yang digunakan, disaring dan dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan dengan ketentuan 5 tahun dari 2017 hingga 2021, berisi pembahasan tentang perspektif terhadap pengungkapan status HIV. Artikel yang lolos kriteria inklusi kemudian dieliminasi dengan kriteria eksklusi. Kriteria eksklusi dirujuk ketika artikel tidak ditulis dalam bahasa inggris, artikel lebih dari lima tahun, dan literature yang memiliki tinjauan yang tidak jelas. Data yang telah diperoleh ditelaah kemudian diseleksi untuk selanjutnya dikelompokkan dan dibahas berdasarkan poin-poinnya.

HASIL

Pencarian awal literature menurut kata kunci diperoleh sebanyak 1.065 artikel (105 dari Scopus, 408 dari Science Direct, dan 552 dari SAGE). Setelah dilakukan review, sebanyak 825 artikel dieliminasi dengan alasan populasi tidak sesuai dengan tujuan penelitian, artikel tidak menggunakan bahasa inggris dan tidak open acces. Kemudian 585 artikel dikecualikan berdasarkan lima tahun terakhir dan tidak termasuk literature review, dan 240 artikel lengkap yang dinilai untuk kelayakan di eliminasi 84 artikel dengan alasan artikel tidak membahas perspektif dan literature yang memiliki tinjauan yang tidak jelas, sehingga didapat 20 artikel yang sesuai dengan kelayakan penelitian.



Gambar 1. Hasil seleksi literature dirangkum dalam diagram flow PRISMA

Risiko bias pada artikel yang kami temukan bias dilihat pada table berikut :

Table 2. Penilaian Resiko bias menggunakan daftar periksa penilaian kritis JBI

No	Author,Year	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Tt
1	S.C.Y. Appiah et al., 2021	v	v	v	v	v	x	v	v						87
2	A. Abraha et al., 2019	v	v	v	v	v	x	x	v						7:
3	Mugisha et al., 2020	v	v	v	v	v	v	x	x	v	v				8:
4	Atanuriba et al., 2021	v	v	v	v	v	v	x	x	v	v				8:
5	Holden et al., 2019	x	v	v	v	v	x	v	v						7:
6	A.E. Tanner et al., 2017	v	v	v	v	v	v	x	x	v	v				8:
7	Arage et al., 2019	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v	v			81
8	Diko and Madiba, 2021	v	v	v	v	v	v	x	x	v	v				9:
9	McHenry et al., 2017	v	v	v	v	v	v	x	v	v	v				9:
10	Kalembo et al., 2018	v	v	v	v	x	x	v	v	v	v				7:
11	Mukhtar-Yola, et al., 2021	v	v	v	v	x	x	v	v	v	v				7:
12	Zhou et al., 2019	v	v	v	v	x	x	v	v	v	v				7:
13	Gibbs et al., 2018	v	v	v	v	v	v	x	x	v	v				8:
14	F. Heerink et al., 2019	v	v	v	v	v	v	x	x	v	v				8:
15	Nabukeera S. et al., 2021	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v	v			81
16	Mohamed Y, et al., 2020	v	v	v	v	v	v	x	v	v	v				9:
17	Munambah et al., 2021	v	v	v	v	v	v	v	x	v	v				9:
18	N. Musakwa et al., 2019	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v	v			81
19	D. Jerene et al., 2021	v	v	v	v	v	v	x	x	v	v				8:
20	Mutabazi et al., 2020	v	v	v	v	v	v	x	x	v	v				8:

Penilaian Kritis Joanna Briggs Institute (JBI) digunakan untuk menilai dan menganalisis kualitas metodologis artikel yang telah diperoleh (n = 20). Sebagaimana disepakati oleh peneliti sendiri bahwa skor akhir dari penilaian kualitas metodologis jika

mencapai minimal 75% memenuhi kriteria penilaian kritis, artikel akan dimasukkan untuk sintesis data lebih lanjut. Semua artikel (n = 20) pada penyaringan terakhir mencapai skor lebih tinggi dari 75% sehingga siap untuk sintesis data.

Berdasarkan tabel 2, erdapat 11 artikel yang dinilai risiko biasanya menggunakan daftar periksa penilaian kritis JBI untuk Studi kualitatif dan hasilnya adalah: skor skor 90% (n=4 artikel) (Diko and Madiba, 2021, McHenry et al., 2017, Mohamed Y, et al., 2020, Munambah et al., 2021), skor 80% (n=7 artikel) (Mugisha et al., 2020, Atanuriba et al., 2021, A.E. Tanner et al., 2017, Gibbs et al., 2018, F. Heerink et al., 2019, D. Jerene et al., 2021, Mutabazi et al., 2020).

Terdapat 4 artikel yang dinilai risiko biasanya menggunakan checklist penilaian kritis JBI untuk Cross Sectional Study dan hasilnya adalah: skor 87,5% (n=1 artikel) S.C.Y. Appiah et al., 2021, skor 75% (n=3 artikel) (Kalembo et al., 2018, Mukhtar Yola, et al., 2021, Zhou et al., 2019).

Terdapat 3 artikel yang dinilai risiko biasanya menggunakan JBI critical appraisal checklist untuk studi kohort dan hasilnya adalah: skor 81,8% (n=3 artikel) (Arage et al., 2019, Nabukeera S. et al., 2021, N. Musakwa et al., 2019).

Terdapat 2 artikel yang dinilai risiko biasanya menggunakan JBI critical appraisal checklist untuk studi case control dan hasilnya adalah: skor 75% (n=2 artikel) (A. Abraha et al., 2019, Holden et al., 2019). Berdasarkan identifikasi pada tabel 1, 20 artikel dinilai untuk risiko bias menggunakan daftar periksa penilaian kritis JBI untuk desain Studi Cross Sectional, studi kohort, Studi Prevalensi dan Studi Kuasi-Eksperimental. Hasil yang ditemukan adalah 20 artikel memiliki skor di atas 75%.

Tinjauan sistematis ini bersifat heterogen, dengan 11 artikel menggunakan metode Kualitatif pada penelitian, 4 artikel cross-sectional, 3 artikel Kohort dan 2 artikel Case control. Hasil dari artikel yang dipilih menggunakan intervensi survey tunggal dan gabungan. Sampel bervariasi karena jurnal yang dipilih heterogen. Jenis intervensi yang diberikan dijelaskan dalam tabel berikut :

1) Disclosure of HIV/AIDS status to infected children in Ghana – A north-south comparison of barriers and enablers.

Pengetahuan pengasuh yang terbatas dan anggapan untuk melindungi mencari kepentingan terbaik



anak dengan tidak mengungkapkan status kepada mereka. Perspektif pengasuh tentang pengungkapan harus dilakukan oleh anggota keluarga anak saja 10.
2) The effects of maternal and child HIV infection on health equity in Tigray Region, Ethiopia, and the implications for the health system: a case-control study

Layanan yang bertujuan untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak (PMTCT) secara bersamaan dapat mengurangi dampak keseluruhan dari infeksi HIV dalam suatu populasi dan meningkatkan hasil kesehatan ibu dan anak 11

3) Health care professionals' perspectives on barriers to treatment seeking for formal health services among orphan children and adolescents with HIV/AIDS and mental distress in a rural district in central Uganda.

Anak-anak dan remaja dengan HIV/AIDS dan distress mental rentan karena kendala di keluarga, masyarakat dan tingkat system kesehatan. Dampak pandemi HIV/AIDS telah memiliki kosekuensi jangka panjang bagi individu, keluarga dan lembaga sosial dan masyarakat 12.

4) Caregivers' Experiences with Caring for a Child Living with HIV/AIDS: A Qualitative Study in Northern Ghana

Adanya prevalensi stigma yang tinggi dari keluarga dekat yang menyebabkan banyak pengasuh hidup dalam isolasi saat merawat CLWH 13

5) Building resilience to adverse childhood experiences: An assessment of the effects of the Stepping Stones with Children training programme on Tanzanian children affected by HIV and their caregivers

Program Stepping Stone with Children dirancang untuk menyelidiki apakah pendekatan transformatif (proses pemberdayaan untuk mengendalikan hidup ODHA untuk mengembangkan dan menggunakan keterampilan kognitif) serupa dapat digunakan untuk mendukung anak-anak dan pengasuhnya yang hidup terpengaruh oleh HIV 14

6) Adolescent to Adult HIV Health Care Transition From the Perspective of Adult Providers in the United States

Protokol transisi yang komperhensif dan efisien dapat membantu meningkatkan kapasitas klinik dewasa untuk berkolaborasi dengan klinik remaja untuk menyediakan peraatan terkait HIV pada remaja 15

7) Survival rate of HIV-infected children after

initiation of the antiretroviral therapy and its predictors in Ethiopia: A facility-based retrospective cohort

Bahaya kematian lebih tinggi diantara anak-anak yang terinfeksi HIV pada awal inisiasi ART 16

8) Telling Children with Perinatal HIV About Their HIV Serostatus: Healthcare Workers' Practices and Barriers to Disclosing in a South African Rural Health District

Kurangnya pedoman dan keterampilan pengungkapan untuk anak-anak pada petugas kesehatan mempengaruhi kepercayaan diri petugas kesehatan untuk pengungkapan status HIV anak 17

9) HIV Stigma: Perspectives from Kenyan Child Caregivers and Adolescents Living with HIV Stigma HIV/AIDS tetap menjadi bagian utama dari kehidupan sehari-hari bagi orang yang terinfeksi dan terkena HIV karena kepercayaan negative dan informasi yang salah masih umum di masyarakat 18

10) Healthcare workers' perspectives and practices regarding the disclosure of HIV status to children in Malawi: a cross-sectional study

Kebutuhan untuk menyediakan pelatihan pengungkapan HIV yang tepat untuk petugas kesehatan dan penyediaan bahan pengungkapan standar akan membantu petugas kesehatan untuk terlibat dengan pengasuh utama dalam proses pengungkapan 19

11) Should Children Know their HIV Status? Prevalence, Caregiver's Perspectives and Barriers to Disclosure at the National Hospital Abuja, Nigeria

Pentingnya pengungkapan HIV untuk kepatuhan pengobatan dan praktik seksual yang lebih aman oleh remaja 20

12) Factors associated with depression among HIV/AIDS children in China

Dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan dan efek positif pada depresi anak yang terkena HIV 21

13) 'I don't even know how to start that kind of conversation': HIV communication between mothers and adolescents with perinatally acquired HIV

Ibu dan anak PAH dapat memperoleh manfaat dari dukungan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam komunikasi pasca pengungkapan HIV 22

14) 'We are the advocates for the babies' - understanding interactions between patients and



health care providers during the prevention of mother-to-child transmission of HIV in South Africa: a qualitative study

Kondisi kerja yang lebih manusiawi untuk penyedia layanan kesehatan (HCP) obstetric dan pendekatan yang peduli dan personal untuk manajemen pasien dapat meningkatkan interaksi pasien-penyedia dan akses ke perawatan yang terhormat 23

15) Factors associated with virological non-suppression among HIV-positive children receiving antiretroviral therapy at the Joint Clinical Research Centre in Lubowa, Kampala Uganda

Proporsi anak positif HIV yang menerima ART dengan non-penekanan viral load selama enam bulan berada di stadium klinis 4 WHO24

16) Feasibility and acceptability of implementing early infant diagnosis of HIV in Papua New Guinea at the point of care: a qualitative exploration of health worker and key informant perspectives

Diagnosis dini bayi HIV (EID) dan inisiasi ART tepat waktu secara signifikan dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas diantara bayi baru lahir dan bayi positif HIV 25

17) Play of children living with HIV/AIDS in a low-resourced setting: Perspectives of caregivers
Bermain adalah sumber yang berguna untuk anak dengan HIV/AIDS karena berpotensi menurunkan efek stigma dan menghasilkan makna baru dalam hidup bagi anak dan pengasuh 26

18) Dietary intake among paediatric HIV-positive patients initiating antiretroviral therapy in Johannesburg, South Africa

Nutrisi yang memadai harus ditetapkan sejak dini, untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan dan hasil kesehatan 27

19) How Can Clinical Outcomes among Adolescents Living with HIV in Ethiopia be Improved? Healthcare Professionals' Perspectives
Remaja yang hidup dengan HIV digambarkan memiliki keunikan kebutuhan perawatan, sebagian besar berbeda dari anak-anak dan orang dewasa 28

20) Integrating the prevention of mother-to-child transmission of HIV into primary healthcare services after AIDS denialism in South Africa: perspectives of experts and health care workers - a qualitative study

PMTCT telah menurunkan HIV, mengurangi angka kematian anak dan peningkatan kesehatan ibu 29

Tabel 3. Jenis intervensi yang diberikan

No	Judul Artikel	Intervensi	Result
1	Disclosure of HIV/AIDS status to infected children in Ghana – A north-south comparison of barriers and enablers	Sebuah kuesioner terstrukture diberikan kepada pengasuh dari anak-anak yang memenuhi kriteria kelayakan	Rendahnya prevalensi pengungkapan HIV pada anak yang terinfeksi. Adanya hubungan antara pengungkapan pada anak dan wilayah tempat tinggal
2	The effects of maternal and child HIV infection on health equity in Tigray Region, Ethiopia, and the implications for the health system: a case-control study	Pemberian layanan PMCT dan konseling HIV pada ibu positive HIV dan Ibu negative HIV dan membandingkan status kesehatan balita yang lahir dari ibu positive HIV dan Ibu negative HIV	Balita yang lahir dari ibu HIV-positif, 24% belum pernah tes, dan 17% dari mereka yang telah di tes positif HIV. Hanya 29% anak positif HIV yang terkait sebuah program ART. Tingginya tingkat infeksi HIV diantara ibu HIV-positif dengan tingkat pengobatan ART yang rendah menimbulkan kekhawatiran tentang kualitas penyuluhan ibu hamil dan tindak lanjut bagi anak yang telah terpapar



3	Health care professionals' perspectives on barriers to treatment seeking for formal health services among orphan children and adolescents with HIV/AIDS and mental distress in a rural district in central, Uganda	Melakukan wawancara pada informan kunci dengan mana jer dan staf layanan kesehatan di lembaga yang menang ani anak dan remaja dengan HIV/AIDS	Hambatan untuk mencari pengobatan dilaporkan oleh professional perawatan kesehatan cukup besar termasuk hambatan tingkat keluarga, inidividu, masyarakat dan system kesehatan. Sistem perawatan informal dan formal masyarakat telah terpengaruh oleh epidemic HIV/AIDS.	status HVI-positif
4	Caregivers' Experiences with Caring for a Child Living with HIV/AIDS: A Qualitative Study in Northern Ghana	Melakukan wawancara pada pengasuh anak dengan HIV/AIDS (CLWH) di beberapa rumah sakit	Adanya beban berat untuk pengasuh CLWH dan di perburuk oleh status keuangan yang buruk, diskriminasi, stigma dan masalah psikologis, pengasuh wanita kewalahan dengan perawatan CLWH ditengah ketidakpercayaan dan kurangnya kohesi keluarga setelah penemuan	
5	Building resilience to adverse childhood experiences: An assessment of the effects of the Stepping Stones with Children training programme on Tanzanian children affected by HIV and their caregivers	Melakukan workshop program "Stepping Stones" pada anak-anak yang hidup dengan HIV, pengasuh mereka dan beberapa saudara kandung yang terbagi pada kelompok dan kelompok kontrol	Program Stepping Stones dengan Anak dapat mencapai beberapa hasil, termasuk pengungkapan dan kepatuhan yang lebih baik terhadap pengobatan, untuk mengurangi dampak pengalaman masa kanak-kanak yang merugikan dari terkena HIV.	
6	Adolescent to Adult HIV Health Care Transition From the Perspective of Adult Providers in the United States	Melakukan wawancara semi-struktur dengan 28 staf klinik dewasa di situs percobaan jaringan remaja untuk memeriksa proses transisi perawatan kesehatan	Secara keseluruhan, peserta menggambar kan transisi perawatan kesehatan sebagai "kesepakatan yang hangat" dan upaya kolaboratif di seluruh klinik remaja dan dewasa.	



7	Survival rate of HIV-infected children after initiation of the antiretroviral therapy and its predictors in Ethiopia: A facility-based retrospective cohort	Melakukan follow up perawatan ART pada anak terinfeksi HIV yang terdaftar dalam perawatan ART di dua rumah sakit dari Desember 2005 hingga November 2015	Sebanyak 462 informasi anak terinfeksi HIV telah dikumpulkan pada akhir masa tindak lanjut. Pada penelitian ini risiko kematian tinggi pada anak terinfeksi HIV yang mengalami malnutrisi berat selama memulai ART dan yang memiliki kepatuhan yang buruk terhadap ART.	pengungkapan yang tidak memadai dan kekurangan staff.
9	HIV Stigma: Perspectives from Kenyan Child Caregivers and Adolescents Living with HIV	Melakukan focus group discussion pada 39 remaja yang terinfeksi HIV dan 53 pengasuh anak yang terinfeksi HIV dengan tema kepercayaan komunitas dan budaya, pengalaman stigma dan diskriminasi HIV serta pengukuran stigma dan intervensi potensial untuk mengurangi stigma	Peserta merasa bahwa meskipun pengetahuan dan akses terhadap pengobatan meningkat, banyak anggota masyarakat yang masih berpandangan negative tentang HIV termasuk mengaitkannya dengan imoralitas dan percaya penularan melalui interaksi.	
8	Telling Children with Perinatal HIV About Their HIV Serostatus: Healthcare Workers' Practices and Barriers to Disclosing in a South African Rural Health District	Melakukan focus group discussion pada 8 kelompok yang terdiri dari 51 petugas kesehatan yang berisi pertanyaan terbuka tentang pengungkapan status HIV anak	Sebagian petugas kesehatan tidak memiliki pelatihan formal dalam pengungkapan dan beberapa tidak pernah diungkapkan pada anak-anak.hambatan utama bagi petugas kesehatan dalam proses pengungkapan adalah kurangnya informasi yang relevan tentang pedoman pengungkapan, keterampilan	
10	Healthcare workers' perspectives and practices regarding the disclosure of HIV status to children in Malawi: a cross-sectional study	Melakukan pengisian kuesioner tentang praktik dan hambatan pengungkapan HIV pada 168 penyedia layanan kesehatan yang bekerja di klinik ART	Hampir semua petugas kesehatan melaporkan bahwa penting untuk mengungkapkan status HIV pada anak-anak, namun sebagian melaporkan bahwa mereka tidak pernah	



			mengungkap kan status HIV pada seorang anak dan setengahnya memperkir kan rendahnya pengungkap an difasilit as mereka, hambatan utamanya adalah kurangnya pelatihan tentang pengungkap an.	1 3	'I don't even know how to start that kind of conversation': HIV communicatio n between mothers and adolescents with perinatally acquired HIV	Melakukan wawancara pada remaja denga perinatal acquired HIV (PAH) dan ibu dari seoran anak dengan PAH dengan tujuan mengeksplor e pengalaman komunikasi remaja PAH dengan ibunya setelah pengungkap an status HIV	Percakapan pasca pengungkap an tentang HIV antara remaja PAH dengan ibu mereka umumnya jarang dan pada kesempatan tertentu memang terjadi dan terkesan pendek serta kurang mendalam
1 1	Should Children Know their HIV Status? Prevalence, Caregiver's Perspectives and Barriers to Disclosure at the National Hospital Abuja, Nigeria	anak HIV positif berusia 5-16 tahun menerima terapi ART selama satu tahun dilanjutkan pengisian kuesioner oleh 164 pengasuh anak HIV positif yang terdaftar	Pravalensi full pengungkap an rendah dan beberapa hambatan mencegah pengungkap an dini. Hambatan untuk pengungkap an adalah ketakutan bahwa anak mungkin memberitahu orang lain dan terlalu muda.				
1 2	Factors associated with depressio n among HIV/AIDS children in China	Melakukan penilaian skor depresi pada 155 anak berusia 8-18 tahun yang memenuhi syarat	Factor psikososial memiliki pengaruh penting terhadap depresi yang dialami oleh pengidap HIV anak- anak.				
1 5	Factors associated with virological nonsuppressio n among HIV-					Melakukan wawancara pada 31 perempuan positif HIV dan negative HIV yang dibagi dalam 2 kelompok diskusi, serta wawancara pada 14 perawat dan dokter klinik antenatal dan bangsal pascanatal	Penyedia layanan kesehatan didorong oleh kebutuhan untuk 'berbuat baik' tetapi jatuh dalam perilaku tidak sabar karena konteks kerja yang sulit, dan pasien melaporkan pengalaman dengan perawatan kesehatan dan dirundung oleh ketakutan dan menyalahkan diri sendiri
							Hamper seperempat dari anak- anak memiliki viral load



	positive children receiving antiretroviral therapy at the Joint Clinical Research Centre in Lubowa, Kampala Uganda	dengan non-penekanan virologis diantara anak-anak yang hidup dengan HIV menerima ART	yang tidak ditekan selama enam bulan pada pengobatan ART
1 6	Feasibility and acceptability of implementing early infant diagnosis of HIV in Papua New Guinea at the point of care: a qualitative exploration of health worker and key informant perspectives	Melakukan wawancara semi-structure pada pekerja kesehatan dan informan kunci untuk mengeksplorasi layanan saat ini	Early infant diagnosis of HIV (EID) di poin-of-car (POC) layak dilaksanakan dan bermanfaat keada bayi yang terpajan HIV dan keluarganya, staf dan program PMTCT secara lebih luas
1 7	Play of children living with HIV/AIDS in a low-resourced setting: Perspectives of caregivers	Melakukan wawancara pada 15 pengasuh anak berusia 4-9 tahun yang didiagnosis HIV/AIDS	Pengasuh mampu menyoroti pentingnya bermain dalam menegaskan masa kanak-kanak, mengidentifikasi kebutuhan khusus anak-anak dengan HIV/AIDS untuk bermain
1 8	Dietary intake among HIV-positive patients initiating antiretroviral therapy in Johannesburg, South Africa	27 Pasien anak usia 1-10 tahun melakukan inisiasi ART, mengumpulkan indeks antropometri dan asupan makanan saat memulai	Perlunya konseling diet dan penyediaan suplementasi nutrisi pada inisiasi ART untuk pasien anak-anak.

	ART dan pada satu dan tiga bulansetelah inisiasi		
1 9	How Can Clinical Outcomes among Adolescents Living with HIV in Ethiopia be Improved? Healthcare Professionals' Perspectives	Melakukan wawancara pada professional perawatan kesehatan dengan remaja yang tinggal dengan HIV	Remaja yang hidup dengan HIV memiliki kebutuhan perawatan unik yang perlu dipahami melalui pengenalan layanan ramah remaja yang dipandu bukti
2 0	Integrating the prevention of mother-to-child transmission of HIV into primary healthcare services after AIDS denialism in South Africa: perspectives of experts and health care workers - a qualitative study	Dilakukan wawancara pada 10 ahli dan 10 petugas kesehatan garis depan (FHCWs) untuk mengetahui perspektif tentang integrasi PMTCT ke PHC	Para ahli dan FHCWs sepakat tentang pentingnya layanan PMTCT terintegrasi, namun ada isu-isu dalam birokrasi dan akuntabilitas menjadi hambatan integrasi penuh PMTCT

DISKUSI

Temuan dari tinjauan sistematis ini menemukan bahwa persepektif tentang hambatan pengungkapan status HIV anak oleh pengasuh dipengaruhi oleh hambatan berupa stigma yang ada di masyarakat. Penelitian oleh Kalembo et al. (2018) bahwa tingkat pengungkapan yang rendah terjadi karena fakta bahwa orang tua cenderung ingin menyembunyikan diagnosis anak untuk menghindari stigma yang terkait HIV 19. Remaja juga sering merasa terbebani akibat dari pengungkapan status HIV, mereka harus memulai



mempersiapkan diri untuk menghadapi stigma dan diskriminasi yang akan mereka peroleh, dan hal tersebut juga akan berdampak pada kesehatan fisik dan emosional mereka. Hal ini juga diungkapkan pada penelitian McHenry et al, 2017 stigma terkait HIV/AIDS tetap menjadi perhatian utama bagi remaja, kepercayaan negative dan informasi yang salah tentang HIV yang ada di masyarakat membuat kehidupan mereka penuh ketakutan yang berpengaruh pada kondisi emosional dan berdampak pada kesehatan fisik mereka 18. Selain stigma juga ada hambatan lain seperti kurangnya peran aktif petugas kesehatan dalam membantu proses pengungkapan status anak. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan petugas dan kurangnya pelatihan tentang proses pengungkapan. Pada penelitian Diko and Madiba (2021) kurangnya keterampilan dan lemahnyapanduan dalama proses pengungkapan merupakan penghalang bagi petugas kesehatan 17.

Proses pengungkapan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan remaja yang hidup dengan HIV/AIDS. Pengungkapan yang tertunda untuk anak-anak, yang mengakibatkan hasil pengobatan yang buruk 17. remaja menggambarkan usai pengungkapan status, mereka harus menjalani enggan serangkaian pengobatan, dikarenakan takut jika orang lain mengetahuinya. Baik remaja maupun pengasuh tidak memberi tahu orang lain jika mereka sedang dalam pengobatan, mereka cenderung menyembunyikan obat-obatan di rumah mereka dan meminum obat secara rahasia, hal tersebut yang menyebabkan ketidakpatuhan pada pengobatan 18.

Dalam hal ini perlu upaya lebih lanjut untuk mendorong petugas kesehatan dan masyarakat pendukung untuk memberikan dukungan sosial dalam proses pengungkapan status HIV anak pada remaja yang hidup dengan HIV. Keterbatasan dan kelemahan pada penelitian ini terletak pada proses dan tinjauan sistematis, dimana peneliti menyadari bahwa dalam sebuah penelitian pasti terdapat banyak kendala dan hambatan. Salah satu factor yang menjadi kendala dalam penelitian ini adalah adanya keterbatasan

bahasa dan waktu, dimana peneliti menggunakan hanya tinjauan literature yang menggunakan bahasa inggris dimana hal ini berpengaruh pada hasil yang diperoleh.

KESIMPULAN

Remaja dan pengasuh mengalami banyak hambatan dalam proses pengungkapan status HIV anak seperti stigma yang masih ada pada masyarakat dan kurangnya peran aktif petugas kesehatan dalam mendukung proses pengungkapan. Dalam proses pengungkapan pengasuh dan petugas kesehatan harus berbagi tanggung jawab dan peran pada pengungkapan diagnosis untuk mendorong remaja yang hidup dengan HIV/AIDS dalam mematuhi pengobatan dan penerimaan status HIV mereka serta memberdayakan mereka untuk bertanggung jawab atas kesehatan diri mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Madiba S. Caregivers Lack of Disclosure Skills Delays Disclosure to Children with Perinatal HIV in Resource-Limited Communities: Multicenter Qualitative Data from South Africa and Botswana. *Nursing Research and Practice*. 2016;2016:1-7. doi:10.1155/2016/9637587
2. Sariah A, Rugemalila J, Somba M, et al. "experiences with disclosure of HIV-positive status to the infected child": Perspectives of healthcare providers in Dar es Salaam, Tanzania. *BMC Public Health*. 2016;16(1):1-10. doi:10.1186/s12889-016-3749-7
3. WHO. Guideline on HIV disclosure counselling for children up to 12 years of age. Published online 2011:1-46.
4. Federal Ministry of Health Nigeria. National AIDS and STI's Control Programme, Federal Ministry of Health: 2016 National Guidelines for HIV Prevention Treatment and Care.; 2016.
5. Ady Erwansyah R, Efendy F. Stigmatization of Household Mother with HIV/AIDS in Tulungagung District, East Java, Indonesia. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*. 2020;3(1):128-132. doi:10.35654/ijnhs.v3i1.203
6. Gyamfi E, Okyere P, Appiah-Brempong E, Adjei RO, Mensah KA. Benefits of Disclosure of HIV Status to Infected Children and Adolescents: Perceptions of Caregivers and Health Care Providers. *Journal of the Association of Nurses in AIDS Care*. 2015;26(6):770-780. doi:10.1016/j.jana.2015.08.001



7. Lowenthal ED, Jibril HB, Sechele ML, Mathuba K, Tshume O, Anabwani GM. Disclosure of HIV status to HIV-infected children in a large African treatment center: Lessons learned in Botswana. *Children and Youth Services Review*. 2014;45(C):143-149. doi:10.1016/j.childyouth.2014.03.031
8. Juanamasta IG, Nursalam N, Efendi F, Erwansyah RA. Stigma of People Living with HIV/AIDS. *NurseLine Journal*. 2020;4(2):154-162.
9. Lorenz R, Grant E, Muyindike W, et al. Caregivers' attitudes towards HIV testing and disclosure of HIV status to at-risk children in rural Uganda. *PLoS ONE*. 2016;11(2):1-22. doi:10.1371/journal.pone.0148950
10. Appiah SCY, Ivanova O, Hoelscher M, Kroidl I, Dapaah JM. Disclosure of HIV/AIDS status to infected children in Ghana – A north-south comparison of barriers and enablers. *Children and Youth Services Review*. 2021;122:105753. doi:10.1016/j.childyouth.2020.105753
11. Abraha A, Myléus A, Byass P, Kahsay A, Kinsman J. The effects of maternal and child HIV infection on health equity in Tigray Region, Ethiopia, and the implications for the health system: a case-control study. *AIDS Care - Psychological and Socio-Medical Aspects of AIDS/HIV*. 2019;31(10):1271-1281. doi:10.1080/09540121.2019.1601670
12. Mugisha J, Mugisha J, Kinyanda E, et al. Health care professionals' perspectives on barriers to treatment seeking for formal health services among orphan children and adolescents with HIV/AIDS and mental distress in a rural district in central, Uganda. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*. 2020;14(1):1-10. doi:10.1186/s13034-020-00332-8
13. Atanuriba GA, Apiribu F, Boamah Mensah AB, et al. Caregivers' Experiences with Caring for a Child Living with HIV/AIDS: A Qualitative Study in Northern Ghana. *Global Pediatric Health*. 2021;8. doi:10.1177/2333794X211003622
14. Holden S, Gordon-Dseagu VLZ, Gordon G, et al. Building resilience to adverse childhood experiences: An assessment of the effects of the Stepping Stones with Children training programme on Tanzanian children affected by HIV and their caregivers. *Health Education Journal*. 2019;78(2):124-137. doi:10.1177/0017896918787217
15. Tanner AE, Philbin MM, Ma A, et al. Adolescent to Adult HIV Health Care Transition From the Perspective of Adult Providers in the United States. *Journal of Adolescent Health*. 2017;61(4):434-439. doi:10.1016/j.jadohealth.2017.05.011
16. Arage G, Assefa M, Worku T, Semahegn A. Survival rate of HIV-infected children after initiation of the antiretroviral therapy and its predictors in Ethiopia: A facility-based retrospective cohort. *SAGE Open Medicine*. 2019;7:205031211983895. doi:10.1177/2050312119838957
17. Madiba S, Diko C. Telling Children with Perinatal HIV About Their HIV Serostatus: Healthcare Workers' Practices and Barriers to Disclosing in a South African Rural Health District. *Journal of Primary Care and Community Health*. 2021;12. doi:10.1177/2150132720984757
18. McHenry MS, Nyandiko WM, Scanlon ML, et al. HIV Stigma: Perspectives from Kenyan Child Caregivers and Adolescents Living with HIV. *Journal of the International Association of Providers of AIDS Care*. 2017;16(3):215-225. doi:10.1177/2325957416668995
19. Kalembo FW, Kendall GE, Ali M, Chimwaza AF. Healthcare workers' perspectives and practices regarding the disclosure of HIV status to children in Malawi: A cross-sectional study. *BMC Health Services Research*. 2018;18(1):1-10. doi:10.1186/s12913-018-3354-9
20. Yilmaz S, Calikoglu EO, Kosan Z. for an Uncommon Neurosurgical Emergency in a Developing Country. *Nigerian Journal of Clinical Practice*. 2019;22:1070-1077. doi:10.4103/njcp.njcp
21. Zhou E, Qiao Z, Cheng Y, et al. Factors associated with depression among HIV/AIDS children in China. *International Journal of Mental Health Systems*. 2019;13(1):1-9. doi:10.1186/s13033-019-0263-1
22. Gibbs C, Melvin D, Foster C, Evangeli M. 'I don't even know how to start that kind of conversation': HIV communication between mothers and adolescents with perinatally acquired HIV. *Journal of Health Psychology*. 2020;25(10-11):1341-1354. doi:10.1177/1359105318755544
23. Heerink F, Krumeich A, Feron F, Goga A. 'We are the advocates for the babies' - understanding interactions between patients and health care providers during the prevention of mother-to-child transmission of HIV in South Africa: a qualitative study. *Global Health Action*. 2019;12(1). doi:10.1080/16549716.2019.1630100
24. Nabukeera S, Kagaayi J, Makumbi FE, Mugerwa H, Matovu JKB. Factors associated with virological non-suppression among HIV-positive children receiving antiretroviral therapy at the Joint Clinical Research Centre in Lubowa, Kampala Uganda. *PLoS ONE*. 2021;16(1 January):1-12. doi:10.1371/journal.pone.0246140
25. Mohamed Y, Kupul M, Gare J, et al. Feasibility and acceptability of implementing early infant diagnosis of HIV in Papua New Guinea at the point of care: A qualitative exploration of health worker and key informant perspectives. *BMJ Open*. 2020;10(11):1-10. doi:10.1136/bmjopen-2020-043679
26. Munambah N, Ramugondo EL, Cordier R. Play of children living with HIV/AIDS in a low-resourced setting: Perspectives of caregivers. *British Journal of Occupational Therapy*. Published online 2021. doi:10.1177/03080226211026556



27. Musakwa N, Feeley A, Magwete M, et al. Dietary intake among paediatric HIV-positive patients initiating antiretroviral therapy in Johannesburg, South Africa. *Vulnerable Children and Youth Studies*. 2020;15(2):155-170. doi:10.1080/17450128.2019.1668581

28. Jerene D, Tiberg I, Hallström I. How Can Clinical Outcomes among Adolescents Living with HIV in Ethiopia be Improved? Healthcare Professionals' Perspectives. *Comprehensive Child and Adolescent Nursing*. 2021;00(00):1-10. doi:10.1080/24694193.2021.1914774

29. Mutabazi JC, Gray C, Muhwava L, et al. Integrating the prevention of mother-to-child transmission of HIV into primary healthcare services after AIDS denialism in South Africa: perspectives of experts and health care workers - a qualitative study. *BMC health services research*. 2020;20(1):582. doi:10.1186/s12913-020-05381-5